

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat sejahtera tidak akan terwujud jika para anggotanya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu, kemiskinan harus dihapuskan kerana merupakan suatu bentuk yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.¹

Masalah kemiskinan adalah pemenuhan dasar, pedoman utama dalam merumuskan kebijakan pengentasan kemiskinan adalah mencetak uang dan menunjang masyarakat melalui peningkatan peran serta produktif dan efisien. Pengentasan kemiskinan perlu dilakukan secara terus menerus, bertahap dan berpadu berdasarkan pada kemandirian, yaitu meningkatkan kemampuan penduduk yang miskin untuk menolong mereka sendiri. Hal ini memberikan kesempatan yang luas bagi penduduk miskin untuk melakukan kegiatan sosial ekonomi yang produktif.

Kondisi perekonomian yang terpuruk akhir-akhir ini sudah mengarah pada kondisi yang semakin tidak menentu pertumbuhan ekonomi yang digunakan pada masa lalu justru menciptakan kesenjangan sosial yang cukup mencolok antara golongan kaya dan miskin.

Kelompok orang yang bermodal besar dapat menguasai dan mengendalikan perekonomian baik ditingkat nasional maupun daerah.

¹ Yusuf Qardhani, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. (Jakarta: Gema Insani Pers, 1995), h. 32

Sebagian besar pemodal besar tinggal di kota besar, sehingga aktifitas perekonomian termasuk putaran uang lebih banyak terjadi di kota sementara di desa.

Mayoritas penduduk kampung tidak mendapatkan kesempatan dan perhatian yang semestinya baik dari pemerintah maupun swasta yang pada akhirnya hanya sebagai pelengkap dan pengikut dari sistem pembangunan ekonomi.

Kehadiran BMT El-Uswah dalam membantu masyarakat miskin dan perekonomian umat yang berdasarkan konsep Al-Qur'an Firman Allah pada Q.S, Al-Maidah ayat 2 di bawah ini.

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “ dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, Sungguh Allah sangat berat siksa-Nya.” (Q S. 3:2).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai umat manusia seharusnya saling tolong menolong, seperti bermuamalah dengan cara yang baik dan sesuai dengan Syariah yang mengutamakan prinsip tolong menolong yang tidak memberatkan salah satu pihak.

Seiring dengan berkembangnya penerapan ekonomi Islam berkembang pula lembaga Keuangan Islam, salah satunya yaitu. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dengan tujuan dapat membantu dan meringankan permasalahan ekonomi yang dihadapi sesama umat muslim guna mencapai kemaslahatan.

BMT adalah kependekan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Maal Wat Tamwil*, yaitu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syari'ah. BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama, yaitu: pertama *Baitul tanwil* (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

BMT menjalankan fungsi yang sama dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), bedanya *Baitul Maal* (rumah harta) menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.²

Secara kelembagaan payung hukum BMT mengalami evolusi dari lembaga keuangan informal (KSM/PHBK/LSM/Perkumpulan), lalu menjadi lembaga keuangan semi formal (Koperasi Jasa Keuangan Syariah), lalu saat ini BMT dapat memilih menggunakan payung hukum Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) di bawah pembinaan kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah atau memilih berbadan hukum LKM (Lembaga Keuangan Mikro) di bawa UU Nomor. 1 tahun 2013 sehingga BMT masuk menjadi struktur lembaga keuangan formal di dalam sistem keuangan nasional.³

² Andri Soemitra. *Bank Lembaga Keuangan Syariah*,(Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2009), Cet ke -7, h . 473

³ Ibid, ,h. 477

Suatu instansi dibentuk untuk mencapai tujuan bersama, namun untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan manajemen yang baik dan benar sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

Manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketata pengurusan, administrasi, dan sebagainya. Masing-masing pihak dalam memberikan istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna.⁴

Pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelolah atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan⁵

Usaha kecil merupakan sebutan terjemahan dari istilah *Small Scale Enterprise* (SSE) perusahaan yang melakukan aktivitas produktif, mengombinasikan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, memasarkan dan mencetak keuntungan. Sedangkan pengusaha adalah orang di balik usaha/perusahaan yang biasanya adalah pemilik, pengelola sekaligus administrator dari perusahaan.

⁴Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008) Cet. ke-4, h.1

⁵ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), h. 348

Berdasarkan UU nomor 9 tahun 1995 tentang usaha kecil yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagai diatur dalam undang-undang ini.⁶

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari bapak Jonedi, S.H.I. selaku Menejer di Baitul Maal Wat Tamwil El-Uswah Dharmasraya pada hari Senin, 10 Januari 2018 pukul 09:50 WIB di kantor BMT Ampalu Dharmasraya. Dari observasi tersebut menceritakan tentang profil, keunikan, dan pembiayaan BMT El-Uswah.

Untuk mengetahui dana pembiayaan bidang Mudharabah, Murobahah, Musyarokah dan Ijaroh yang ada di Baitul Maal Wat Tamwil El-Uswah Dharmasraya pada tahun 2015-2016-2017 dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Tabel 1
Pembiayaan Dibidang Mudharabah, Murobahah, Musyarokah, Dan Ijaroh Pada Tahun 2015-2017

No	Pembiayaan	2015	2016	2017
1	Mudharabah	Rp 674.901.728	Rp 904.942.063	Rp 1.105.879.728
2	Murobahah	-	Rp 623.167.235	Rp 384.816,707
3	Musyarokah	Rp 8.600.000	-	-
4	Ijaroh	-	-	Rp 35.200.000

Sumber: Data Dari Hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT)

⁶ Pandji noraga. *Pengantar Bisnis Dalam Era Globalisasi*,(Jakarta : PT Rineka Cipta ,2007), h. 49

Berdasarkan tabel 1 dapat penulis mengambil kesimpulan bahwa pengelolaan pembiayaan BMT El-Uswah selama tiga tahun sebelumnya, belum dikelola dengan baik karena begitu banyak kekosongan disetiap bidang pembiayaan. Seperti: Mudharabah, Murobahah, Musyarakah Dan Ijarah. Untuk tahun berikutnya penulis berharap pengelolaan disetiap bidang ada pembiayaan dana masing-masing dengan cara mempelajari fungsi-fungsi manajemen sehingga dapat dikelola dengan baik.

Dalam Penghimpun (*funding*) dana di Bank Syari'ah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah*

Penyaluran (*financing*) dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuannya, yaitu: Pembiayaan dengan prinsip jual beli, Pembiayaan dengan prinsip sewa, Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, Pembiayaan dengan akad pelengkap.

Dengan adanya pengelolaan *funding* dan *financing* bisa diketahui dengan jelas dimana letak kesalahan dan melakukan perbaikan dalam pengelolaan sehingga pembiayaan disetiap bidang ada dan tidak mengalami kekosongan.

Untuk mengetahui laba bersih sebelum pajak yang dihasilkan Baitul Maal Wat Tamwil El-Uswah Dharmasraya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Laba Sebelum Pajak Baitul Maal Wat Tamwil El -Uswah
Tahun 2014-2017 di Dharmasraya

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)
2014	58.303.702.00
2015	48.358.526.00
2016	18.055.730.00
2017	6.823.764.00

Sumber : Data Dari Hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Berdasarkan tabel 2 laba sebelum pajak pada Baitul Maal Wat Tamwil El-Uswah Dharmasraya mengalami penurunan laba sebelum pajak pada tahun 2014 sampai 2017 yang signifikan sehingga keuntungan usaha berkurang setiap tahun.

Dengan adanya pengelolaan *funding* dan *financing* laba sebelum pajak pada tahun 2014-2017 sangat memperhatikan karena disetiap tahun mengalami penurunan laba sebelum pajak, sehingga keuntungan yang didapat oleh BMT El-Uswah selalu berkurang.

Berdasarkan dari uraian-uraian di atas maka peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam mengenai “Pengelolaan *Funding* dan *Financing* Baitul Maal Wat Tamwil El-Uswah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Dharmasraya”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengelolaan *Funding & Financing* Baitul Maal Wat

Tamwil El-Uswah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Dharmasraya?"

Guna lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi masalah-masalah yang akan diteliti, adapun permasalahan tersebut :

1. Perencanaan dalam pengelolaan *Funding* dan *Financing* yang dilakukan BMT El-Uswah untuk Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Ampalu.
2. Program dalam pengelolaan *Funding* dan *Financing* yang dilakukan BMT EL-Uswah untuk meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Ampalu.
3. Anggaran dalam pengelolaan *Funding* dan *Financing* yang dilakukan BMT EL-Uswah untuk meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Ampalu.
4. Sistem dalam pengelolaan *Funding* dan *Financing* yang dilakukan BMT El-Uswah untuk Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Ampalu.

C. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui perencanaan dalam pengelolaan *funding* dan *financing* yang dilakukan oleh BMT EL-Uswah untuk meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Ampalu.

- b. Untuk mengetahui program dalam pengelolaan *funding* dan *financing* yang dilakukan oleh BMT EL-Uswah untuk meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Ampalu.
- c. Untuk mengetahui anggaran dalam pengelolaan *funding* dan *financing* yang dilakukan oleh BMT EL-Uswah untuk meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Ampalu.
- d. Untuk mengetahui sistem dalam pengelolaan *funding* dan *financing* yang dilakukan oleh BMT EL-Uswah untuk meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Ampalu.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka hasil penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk melengkapi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial di Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang
2. Kegunaan teoritik yaitu dapat digunakan sebagai informasi atau kontribusi baru bagi pengembangan masyarakat
3. Kegunaan praktis yaitu sebagai bahan pertimbangan terhadap upaya pengelolaan *funding* dan *financing* ekonomi masyarakat disekitar pasar Ampalu oleh BMT EL-Uswah.

E. Penjelasan Judul

Untuk menyamakan persepsi penulis serta menghilangkan kekeliruan atau kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini,

maka penulis memberikan gambaran atau penjelasan tentang kata-kata dalam judul di atas .

Fungsi-Fungsi Manajemen : Fungsi manajemen merupakan pokok utama yang harus dilaksanakan oleh seorang pimpinan dengan cara memanfaatkan seluruh potensi-potensi atau sumber daya yang dimiliki oleh seluruh anggota untuk mencapai suatu tujuan.

Secara umum MC Namara menyebutkan bahwa ada 4 fungsi manajemen perencanaan, program, anggaran, dan sistem⁷

Baitul Maal Wat Tamwil : BMT adalah kependekan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Maal Wat Tamwil* yaitu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syari'ah.

Funding : Penghimpunan dana di Bank Syariah dapat terbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah*.⁸

Financing : Dalam penyaluran dananya pada nasabah,

⁷ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, pengertian, dan masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), Cet. ke-10 h. 38

⁸ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada), Cet ke 9 h. 108

secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu: Pembiayaan dengan prinsip jual beli, Pembiayaan dengan prinsip sewa, Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, dan Pembiayaan dengan prinsip pelengkap.⁹

kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil

Usaha Mikro : dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau Kecil dan hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan Menengah. sebagai diatur dalam undang-undang ini.¹⁰

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu pengelolaan yang dilakukan oleh Baitul Ma' Wat Tamwil El-Uswah dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana untuk meningkatkan kesejahteraan usaha mikro kecil dan menengah di Dharmasraya.

⁹*Ibid.*, h. 98

¹⁰Pandji Noraga. *Pengantar Bisnis Dalam Era Globalisasi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007), h. 49

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya pembahasan di atas, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis membuat sistematika penulisan yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang uraian latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian sistematika penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Menjelaskan tentang pengertian pengelolaan, fungsi-fungsi manajemen, pengertian BMT, payung hukum BMT, dan pengertian usaha kecil dan menengah dan penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan, dan analisa data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Menjelaskan tentang fungsi-fungsi manajemen menurut MC Namara yaitu; pengelolaan dalam perencanaan, program, anggaran dan sistem yang ada di BMT El-Uswah Ampalu Dharmasraya.

BAB V : Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.